

PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA HIJAU DI PULAU SULABESI, KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Soepratman Abd Djali¹, Esli D. Takumansang² & Surijadi Supardjo³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi
^{2&3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: buamonasoeptratman@gmail.com

Abstrak

Pariwisata di Pulau Sulabesi Kabupaten Kepulauan Sula merupakan wisata kepulauan yang masih baru di kembangkan, sehingga Peraturan Pemerintah Kabupaten tentang perencanaan dan penataan kawasan wisata belum maksimal juga tertata dengan baik, padahal wisata kepulauan ini memiliki aspek keindahan dan nilai ekonomi yang besar bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula. Perencanaan Pengembangan yang baik dengan mengutamakan lingkungan diharapkan dapat bermanfaat bukan hanya saat ini tapi di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang maka masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perencanaan pengembangan pariwisata daerah di Pulau Sulabesi dengan pendekatan Pariwisata Hijau. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Menganalisis perencanaan pengembangan pariwisata daerah di Pulau Sulabesi dengan pendekatan Pariwisata Hijau, adapun manfaat hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk perencanaan pengembangan kawasan pariwisata di Pulau Sulabesi. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Metode analisis menggunakan analisis *SWOT* dan Perencanaan ada beberapa strategi perencanaan lainnya. Hasil Penelitian berdasarkan matriks *SWOT* diketahui faktor internal, faktor eksternal dan faktor internal yaitu ; Wisata Mangrove Kecamatan Sanana Utara, Wisata kebudayaan dln. Beberapa faktor ekstenal yaitu ; Pengelolaan limbah yang belum baik, Infrastruktur pariwisata belum baik dln. Hasil penelitian lainnya ialah infrastruktur pariwisata masih kurang seperti jaringan energi listrik, jaringan telekomunikasi dan jalur transportasi yang hanya bisa diakses melalui jalur laut dan darat.

Kata Kunci: Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Hijau, Pariwisata Hijau

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Secara global maupun dalam skala nasional, pariwisata merupakan sektor ekonomi penting. Oleh karena itu kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah domestik, kawasan kumuh, adanya gangguan terhadap wisatawan, penduduk yang kurang atau tidak bersahabat, kesemerautan lalu lintas, kriminalitas, dan lain-lain, akan dapat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Maka dari itu pengembangan pariwisata harus menjaga kualitas lingkungan (Soemarwoto, 2001).

Lingkungan dijadikan basis pengembangan hampir keseluruhan industri dan

pariwisata merupakan salah satu industri yang tidak luput dari tuntunan pengembangan industri berwawasan pemeliharaan alam (konservasi) yang sustainable (berkelanjutan).

Salah satu bentuk dari pariwisata berkelanjutan adalah *green tourism* atau pariwisata hijau. Pariwisata Hijau mendorong keberlanjutan melalui proses selektif dalam pengembangan program pemasaran untuk menarik wisatawan yang sadar lingkungan, menunjukkan sikap respek terhadap komponen alam, memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan sensitifitas budaya lokal yang dianggap sebagai model wisata yang paling baik dalam menyelamatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan baik sekarang maupun untuk generasi masa mendatang.

Ilmu planologi juga mempelajari pariwisata. Namun, dalam hal ini tentunya lebih ke arah perencanaan pengembangan pariwisata, bukan manajemen pariwisata.

Pariwisata di Pulau Sulabesi Kabupaten Kepulauan Sula merupakan wisata kepulauan Sula yang masih baru di kembangkan, sehingga Peraturan Pemerintah Kabupaten tentang perencanaan dan penataan kawasan wisata belum maksimal juga tertata dengan baik padahal wisata kepulauan ini memiliki aspek keindahan dan nilai ekonomis yang besar bagi Kabupaten Kepulauan Sula. Wisata utama di Pulau Sulabesi ialah Wisata Bahari: Wisata Mangrove Kecamatan Sanana Utara: Wisata sejarah dan Wisata Budaya.

Dalam hal ini penulis ingin secara khusus melakukan penelitian untuk bagaimana perencanaan pengembangan pariwisata daerah di Pulau Sulabesi dengan pendekatan Pariwisata Hijau sehingga bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakat yang mengutamakan pelestarian dan pemeliharaan lingkungan agar perencanaan pariwisata yang dibuat tidak merusak tetapi bertujuan menjaga, mempertahankan dan melestarikan keunikan pariwisata yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis SWOT dan perencanaan dalam perencanaan pariwisata hijau di Pulau Sulabesi, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2009).

interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

LANDASAN TEORI **Pengertian Pariwisata**

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan melakukan wisata, manusia dapat sejenak melepas penat, lelah dan menghilangkan stress, serta sejenak melupakan masalah yang dialami baik di rumah maupun di kantor. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengertian lain tentang pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Wahab, 1996). Pengertian wisata itu sendiri adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh

seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Bentuk-Bentuk Pariwisata

Pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga bisa dilihat dari kinerja lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut. Bentuk pariwisata yang di terdapat dalam buku Ekonomi Pariwisata antara lain (Spillane, 1987):

1. Pariwisata jangka panjang, pariwisata pendek dan pariwisata eksekursi Pariwisata jangka panjang dimaksudkan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri. Pariwisata jangka pendek atau short term tourism mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai sepuluh hari, sedangkan pariwisata eksekursi atau excursionist tourism adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi.
2. Pariwisata aktif & pasif
Pariwisata aktif merupakan pariwisata yang mendatangkan devisa untuk suatu Negara, misalnya wisatawan mancanegara datang ke Negara lain untuk berlibur. Pengertian pariwisata pasif adalah pariwisata yang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran, misalnya penduduk suatu Negara pergi keluar negeri dan membawa uang ke luar negeri untuk berwisata dan berbelanja disana.

Pengertian Pariwisata Hijau

Pengertian Pariwisata Hijau adalah "perjalanan ke tujuan di mana flora, fauna, dan warisan budaya merupakan daya tarik utama". Definisi ini diperluas lebih lanjut untuk memasukkan perjalanan yang ramah lingkungan ke tempat-tempat di mana flora, fauna, dan warisan budaya merupakan daya tarik utama dan dimana dampak iklim diminimalkan dengan tujuan untuk menghormati dan melestarikan sumber daya alam dan menyesuaikan program agar sesuai dengan konteks sumber daya yang rapuh. Tujuan utamanya adalah menemukan cara untuk menggunakan dan menghargai area ini tanpa merusaknya. (Azam dan Sarker 2011, Ringbeck et al 2010).

Pariwisata hijau (*green tourism*) merupakan salah satu bentuk ekowisata yang

menitik beratkan pada wisata yang berkelanjutan atau artinya tidak mengakibatkan kerusakan di lokasi wisata dan cagar budaya yang sedang dikunjungi (ramah lingkungan). Beberapa aktivitas yang dilakukan diantaranya adalah kegiatan berjalan kaki, melakukan perjalanan, mengamati burung dan menyelam (Batta, 2009).

Perencanaan Pariwisata

Perencanaan adalah sesuatu proses penyusunan tindakan-tindakan yang mana tindakan tersebut digambarkan dalam suatu tujuan (jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang) yang didasarkan kemampuan-kemampuan fisik, ekonomi, sosial budaya dan tenaga yang terbatas.

Perlu diketahui bahwa perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan dari suatu destinasi atau atraksi. Planning adalah proses yang bersifat dinamis untuk menentukan tujuan, bersifat sistematis dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, merupakan implementasi dari berbagai alternatif pilihan dan evaluasi apakah pilihan tersebut berhasil. Proses perencanaan menggambarkan lingkungan yang meliputi elemen-elemen politik, fisik, sosial, budaya dan ekonomi, sebagai komponen atau elemen yang saling berhubungan dan saling tergantung, yang memerlukan berbagai pertimbangan.

Perencanaan dari suatu daerah tujuan (destination plan) yang baik akan dapat memudahkan tujuan yang ingin dicapai, disamping dapat menekan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif pada suatu destinasi wisata.

Konsep Pariwisata

Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata antara lain wisata, wisatawan, dan kepariwisataan. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan wisata, sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peningkatan devisa,

perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap melestarikan kepribadian bangsa dan terpeliharanya nilai-nilai agama, pemererat persahabatan antar bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan serta mendorong pengembangan, pemasaran, dan pemberdayaan produk nasional melalui pemanfaatan segala potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Konsep Green Tourism

Konsep *green tourism* mencakup program-program wisata yang meminimalkan aspek-aspek negatif dari pariwisata konvensional terhadap lingkungan dan meningkatkan integritas budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, selain mengevaluasi budaya dan faktor lingkungan, *green tourism* juga merupakan bagian integral dari kegiatan promosi, daur ulang, efisiensi energi, daur ulang dan penciptaan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. *green tourism* dapat lebih bermakna dibanding hanya *taking only pictures and leaving only foot prints*. Sebab model wisata ini dapat membuat perbedaan yang lebih berarti bagi kita pribadi dan dampak berkelanjutan bagi komunitas lokal yang terlibat langsung didalamnya. Dengan kata lain praktek *green tourism* berarti keberlanjutan akan lingkungan, kebudayaan, dan juga komunitas pada lokasi wisata yang dikunjungi.

Green tourism mendorong keberlanjutan melalui proses selektif dalam pengembangan program pemasaran untuk menarik wisatawan yang sadar lingkungan, menunjukkan sikap respek terhadap komponen alam, memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan sensitifitas budaya lokal yang dianggap sebagai model wisata yang paling baik dalam menyelamatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi variasi kebutuhan baik sekarang maupun untuk generasi masa mendatang. *Green tourism* itu beragam seperti desa wisata, agrowisata, *guest house green*, *green hotel*, wisata alam dan sejenisnya adalah model yang paling ideal bagi sebuah berkelanjutan pariwisata dalam menciptakan tatanan ekonomi baru. Sebagai bentuk wisata alternatif, *green tourism* memiliki fokus pada pertimbangan kapasitas, edukasi, pelestarian sumber daya lingkungan dan pembangunan daerah, dan kegiatan khas daerah.

Konsep Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya

pariwisata, dan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu: 1) Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi. 2) Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi. 3) Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas dengan meraih pangsa pasar yang baru. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi.

Pengertian Pariwisata Berkelanjutan

Menurut Mowforth dan Munt, 2003 Pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism adalah sebuah konsep turunan dari konsep pembangunan berkelanjutan yang ada pada laporan komisi dunia untuk lingkungan dan pembangunan, berjudul masa depan bersama kita (atau lebih dikenal dengan laporan Brundtland) yang diserahkan ke lembaga PBB pada tahun 1987.

- a. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan selanjutnya diwariskan kepada generasi mendatang. Singkat kata, dengan pembangunan berkelanjutan generasi sekarang dan generasi yang akan datang mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk menikmati alam beserta isinya.
- b. Sedangkan pariwisata berkelanjutan sendiri adalah sebuah proses dan sistem pembangunan pariwisata yang dapat menjamin keberlangsungan atau keberadaan sumber daya alam, kehidupan sosial-budaya dan ekonomi hingga generasi yang akan datang. Intinya, pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang dapat memberikan manfaat jangka panjang kepada perekonomian lokal tanpa merusak lingkungan.

Menurut Yoeti (2016) untuk melaksanakan pariwisata berkelanjutan, sedikitnya ada empat prinsip yang perlu dipegang supaya mencapai sasaran yaitu:

1. Semua yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, harus menjaga keseimbangan ekologi dan terjadinya kerusakan lingkungan harus dihindari.
2. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri harus selalu dapat mempertahankan

nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat dengan jalan meningkatkan kewaspadaan tingkah laku orang asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

3. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri hendaknya melibatkan rakyat banyak, khususnya penduduk lokal mendapat kesempatan ikut berpartisipasi dan tidak hanya penonton di kampungnya sendiri.
4. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri hendaknya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, penerimaan pajak, pendapatan nasional, dan sekaligus dapat memperkuat neraca pembayaran negara.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau Observasi, Kuesioner dan Dokumentasi. Penelitian dilakukan di desa-desa dan obyek wisata Pulau Sulabesi, Kabupaten Kepulauan Sula, Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari beberapa instansi terkait seperti, Dinas Pariwisata, Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kepulauan Sula, dengan Metode Observasi lapangan beserta wawancara, dengan jenis data sebagai berikut:

A. Data Primer

Menurut Sugioyo (2012) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (data yang didapat langsung dari lapangan). Data Primer didapat melalui wawancara dengan masyarakat, wisatawan, pemerintah setempat, serta stakeholder berkaitan dengan studi. Observasi lapangan, dilakukan dengan mengamati kondisi wilayah serta objek wisata, fasilitas sarana-prasarana wisata, kegiatan sosial budaya, kependudukan, potensi pariwisata. Jenis data yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk Pulau Sulabesi (Sumber: Pulau Sulabesi Dalam Angka dan Kantor BAPPEDA)
2. Kondisi Wilayah Pulau Sulabesi (Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sula)
3. Potensi Wisata Pulau Sulabesi (Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sula, Pengamatan Lapangan Langsung, Wawancara Masyarakat)

4. Fasilitas Sarana-Prasarana Kawasan Wisata (Sumber: Pengamatan Lapangan Langsung, Wawancara Kepala Desa dan Masyarakat)
5. Sosial Budaya (Sumber: Pengamatan Lapangan dan Dinas Pariwisata)

B. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (misalnya melalui studi literatur berupa buku, jurnal, laporan penelitian dan situs-situs di internet), untuk memperoleh data sekunder dilakukan melalui hasil dokumentasi.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka metode yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Metode ini merupakan survey dan pengamatan langsung ke lokasi studi dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti berupa kondisi lingkungan, objek wisata, pola aksesibilitas, karakteristik, sosial budaya, sosial ekonomi dan masyarakat setempat.

2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu melakukan wawancara dan diskusi langsung pada masyarakat setempat, instansi terkait serta para pengunjung yang ada pada kawasan pariwisata Pulau Sulabesi

3. Kepustakaan

Adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui literatur seperti jurnal dan buku yang terkait dengan studi yang akan dilakukan.

4. Metode Kuisisioner

Adalah cara pengumpulan data dengan membagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan terkait dalam rumusan masalah pada penelitian kepada masyarakat dan pihak terkait.

Metode Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah, maka metode analisis yang dipergunakan untuk mencapai tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode dilakukan secara kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan Penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang telah terjadi dilokasi Penelitian dan untuk lebih akurat dalam menginterpretasi digunakan instrument berupa peta-peta, seperti analisis potensi obyek dan daya Tarik wisata, analisis sarana-prasarana pariwisata dan analisis sosial budaya

2. Analisis SWOT

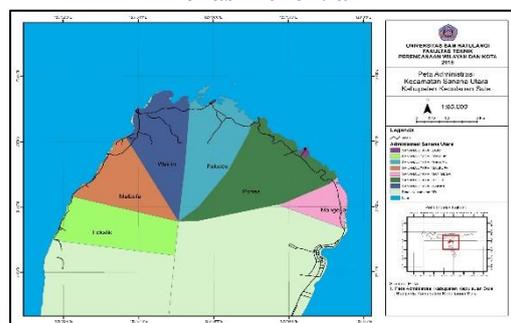
Adapun teknik analisis yang di gunakan penulis adalah sebagai berikut: Tahapan pertama

menggunakan IFAS (Internal Analysis Summary). Di susun untuk merumuskan faktor-faktor internal pariwisata Pulau Sulabesi seperti atraksi, fasilitas, aksesibilitas, amenitas dan potensi yang ada . Faktor ini dipilih sebagai faktor kekuatan dan kelemahan dalam Daya Tarik pariwisata.

3. Analisis Perencanaan

Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.

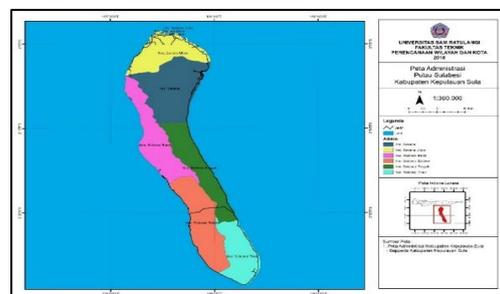
Lokasi Penelitian



Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Sanana Utara

Sumber Penulis

Kecamatan Sanana Utara terletak pada posisi 10 56' - 20 05' Lintang Selatan,serta 125 52' - 12 00' Bujur Timur. Kecamatan ini dibatasi oleh Selat Mangoli di sebelah Utara, Kecamatan Sanana dan Kecamatan Sanana Barat di sebelah Selatan, Laut Seram di sebelah Timur, dan Laut Banda di sebelah Barat. Luas wilayah daratan Sanana Utara yang beribukota kecamatan di Desa Pohea adalah sebesar 269,43 Km², dengan hampir seluruh desanya bertempat di pesisir pantai.



Gambar 2 Peta Administrasi Pulau Sulabesi

Sumber Penulis

Penelitian ini berlokasi di Pulau Sulabesi. di Pulau Sulabesi merupakan pulau terkecil dari dua pulau utama, di Kabupaten Kepulauan Sula dengan luas Pulau 13 732,7 Km² dan jumlah penduduk 97,177, yang memiliki 12 Kecamatan, dari 12 Kecamatan tersebut memiliki 78 desa. kecamatan yang di jadikan sebagai lokasi penelitian di pulau sulabesi yang memiliki 6 kecamatan dan 41 desa yaitu: Kecamatan Sanana, Kecamatan Sanana Utara, Kecamatan Sulabesi Barat, Kecamatan Sulabesi Timur, Kecamatan Sulabesi Selatan, Kecamatan Sulabesi Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Wisata Hijau di Pulau Sulabesi
Wisata Alam

Pulau Sulabesi memiliki potensi wisata alam berupa wisata mangrove dan wisata Pulau Kucing, yang berada di desa Pohea, Desa Mangega dan Desa Fukwewu. Ketiga tempat wisata ini dikelola oleh Badan Milik Usaha Desa (BUMDES). Pengunjung yang datang di tempat wisata ini hanya dari pendudukan lokal Kabupaten Kepulauan Sula, belum pernah di kunjungi oleh wisatawan Asing. Harapan dari penduduk setempat kiranya tempat wisata tersebut bisa dikunjungi oleh Wisatawan Asing agar dapat meningkatkan pendapatan daerah juga mengenalkan beberapa destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus dari Pemerintah Daerah untuk mengembangkan tempat wisata tersebut agar dapat menarik perhatian dari Wisatawan Asing.

Potensi Pariwisata Hijau di Kecamatan Sanana Utara

No	Kawasan Wisata	Desa
1	Wisata Pulau Kucing	Desa Fukweu
2	Minawisata mangrove Libsangaji Desa Pohea	Desa Pohea
3	Wisata Jembatan Pelangi Mangrove Desa Mangega	Desa Mangega
4	Wisata Jembatan Mangrove Desa Mangega	Desa Mangega



Gambar 3 Potensi Wisata Alam

Sumber Penulis



Gambar 4 Peta Lokasi Pariwisata Alam Kec. Sanana Utara

Sumber Penulis

Potensi Wisata Kebudayaan dan Sejarah

Pulau Sulabesi kaya akan potensi Wisata Kebudayaan dan Sejarah, wisata kebudayaan memiliki beragam tarian adat yang memiliki makna tersendiri di setiap tariannya. Ada beberapa jenis tarian adat diantaranya; Tarian Laur, Tarian Laka baka, Tarian Ronggeng Gala, Tarian Cakalele, Bela yai, Tarian Gambus dan Masi banyak lagi tarian adat lainnya. Untuk wisata sejarah, ada wisata Benteng De Verwaching yang merupakan peninggalan Bangsa Portugis



Gambar 5 Wisata Benteng De Verwaching Kepulauan Sula

Sumber Penulis



Gambar 6 Budaya Tarian Kepulauan Sula

Sumber Penulis

Ketersediaan Sarana - Prasarana Pariwisata Kecamatan Sanana Utara

No	Jenis Prasarana-Sarana	Kecamatan Sanana Utara	
		Ada	Tidak ada
1	Jalan (untuk pejalan kaki)		✓
2	Air Bersih (sumber mata air)		✓
3	Tiang Listrik (Gengset)	✓	
4	Lampu Penerangan		✓
5	Tempat Duduk	✓	
6	Tempat Sampah		✓
7	Toilet Umum		✓
8	Papan Petunjuk Arah		✓
9	Pusat Informasi Wisata		✓
10	Papan Selamat Datang	✓	
11	Pos Keamanan/Polisi Pariwisata		✓



Gambar 7 Peta Lokasi Hutan Mangrove Kecamatan Sanana Utara
Sumber Penulis

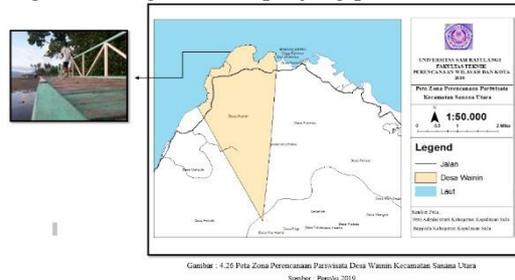
Zona Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Desa Wainin

Desa Wainin terletak di Kecamatan Sanana Utara Desa ini berbatasan dengan dua desa yaitu Desa Fukweu Dan Desa Malbufa, luas Desa wainin 46,95 Km, Letak geografi Desa Wainin pesisir dan panjang pantai 4,21 Km. Desa Wainin juga memiliki sungai yaitu sungai Wai Karamat, Wai Babura dan Wai Aya, Desa Wainin memiliki 2 RW, 4 RT dan 2 Dusun. Desa Wainin memiliki potensi yaitu anyaman rotan dan 4 jenis makanan has, Jarak dari Desa Wainin ke kota adalah 9 Km bisa menggunakan jalur laut dan jalur darat, Desa Wainin Memiliki Potensi Mangrove yang bisa di jadikan tempat wisata Alam atau wisata Mangrove, Selain Wisata Mangrove Desa Wainin juga memiliki potensi lain seperti Wisata kuliner Coklat.

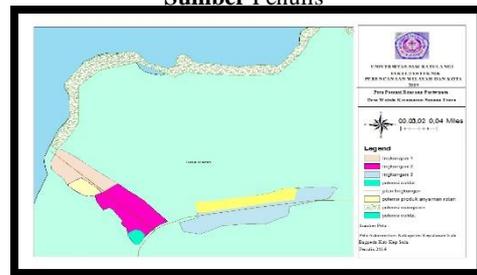
Untuk perencanaan di Desa Wainin lebih ke wisata alam mangrove melihat dari luasnya Hutan Mangrove yang ada di sepanjang pantai Desa Wainin dan memiliki potensi foto yang

bagus Desa Wainin juga memiliki posisi strategis berada di samping jalan utama dan berdekatan langsung dengan pelabuhan kapal.

Perencanaan wisata Mangrove atau jembatan Mangrove sangat menguntungkan desa setempat, seperti pendapatan desa semakin meningkat, pendapatan pedagang kecil meningkat dan mencegah kerusakan terhadap vegetasi mangrove di sepanjang pantai.



Gambar 8 Peta Zona Perencanaan Pariwisata Desa Wainin Kecamatan Sanana Utara
Sumber Penulis



Gambar 9 Peta Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wainin Kecamatan Sanana Utara
Sumber Penulis

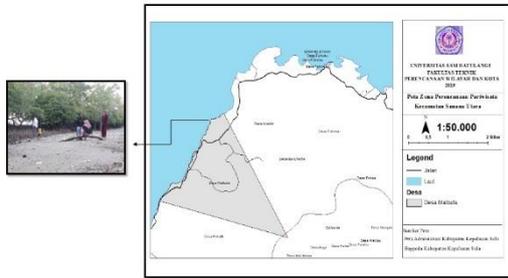
Zona Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Desa Malbufa

Desa Malbufa Terletak di Kecamatan Sanana Utara Desa ini berbatasan dengan dua desa yaitu Desa Wainin dan Desa Fokalit, Luas Desa Malbufa 38, 62 Km Letak geografi pesisir panjang pantai 3,82 Desa Malbuga memiliki 4 RW, 12 RT dan 4 dusun.

Desa Malbufa juga memiliki sungai yaitu sungai Wai Loro, Wai kedafota dan Wai tableha, sektor mata pencaharian adalah petani dan nelayan. Desa Malbufa juga memiliki berbagai macam potensi wisata potensi yang pertama adalah benteng peninggalan portugis, potensi wisata budaya tarian Laka Baka dan potensi Relizi.

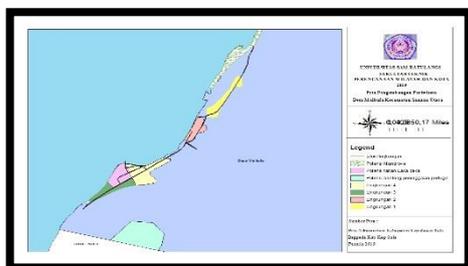
Desa Malbufa juga mempunyai potensi Mangrove yang bagus di bagian pesisir pantai timur, perencanaan pariwisata mangrove sangat cocok untuk potensi tersebut, ada berbagai macam spot yang bisa di nikmati spot matahari tebanam dan pemandangan lautan bebas yang indah. Desa Malbufa juga memiliki posisi yg sangat strategis desa ini berada langsung di

samping jalan utama dan memiliki pelabuhan kapal laut, perencanaan wisata mangrove di desa ini akan sangat menguntukan pemerintah desa setempat, meningkatkan pendapatan desa dan mampu bersaing dengan desa – desa tetangga yang sudah memiliki tempat wisa.



Gambar 4.27 Peta Zona Perencanaan Pariwisata Desa Malbuba Kecamatan Sanana Utara
Sumber: Penulis 2019

Gambar 10 Peta Zona Perencanaan Pariwisata Desa Malbuba Kecamatan Sanana Utara
Sumber Penulis



Gambar 10 Peta Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Malbuba Kecamatan Sanana utara
Sumber Penulis

Strategi Perencanaan Pariwisata Hijau di Pulau Sulabesi

1. Analisis SWOT

Strategi perencanaan pariwisata hijau di Pulau Sulabesi menggunakan Analisis SWOT. Metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau perencanaan tertentu. Keempat faktor itulah yang membentuk Matriks SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats).

Untuk mencari jumlah ukuran sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin (Sevila dalam Umar Husain, 2003).

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = nilai kritis yang diinginkan, yaitu sebesar 10%

Sampel penduduk meliputi setiap Kampung yang terdapat di Pulau Sulabesi berdasarkan dari banyaknya penduduk di Pulau Sulabesi, sehingga (N)= 52,444 jiwa . Jika nilai yang diinginkan

sebesar 10% maka jumlah responden dapat dihitung sebagai berikut:

$$N = 52,444 \frac{1}{1 + 52,444 (0,1)^2} = 99,99 \text{ (100 Responden)}$$

Aspek Internal Pariwisata Kecamatan Sanana Utara

Aspek internal adalah aspek yang terdiri dari variabel yang ada di dalam lingkungan objek penelitian, di dalam aspek internal terdapat kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh dalam kegiatan operasional tempat objek penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung, penulis dapat memaparkan sebagai berikut:

1. Kekuatan Pariwisata Kecamatan Sanana Utara

A. Wawancara yang dilakukan dengan Camat Kecamatan Sanana Utara dan Kepala Desa di Kecamatan Sanana Utara, menyampaikan masyarakat Kecamatan Sanana Utara sangat mendukung rencana pembangunan dan pengembangan Kecamatan Sanana Utara yang akan dijadikan desa wisata, terutama Ibu kota Kabupaten Kepulauan Sula dikarenakan memiliki potensi pariwisata yang sangat besar yang didalamnya terdapat pariwisata Alam, budaya dan sejarah.

2. Kelemahan Pariwisata di Kecamatan Sanana Utara

A. Dari hasil observasi lapangan langsung dan wawancara dengan masyarakat setempat masih terbatasnya sumber daya energi listrik, masyarakat masih menggunakan genset sebagai sumber energi listrik. Belum maksimalnya jaringan telekomunikasi seperti telepon dan internet.

B. Pariwisata di Kecamatan Sanana Utara juga belum memiliki paket wisata dan lembaga pengelolaan pariwisata juga papan penanda objek wisata yang mempermudah wisatawan (di peroleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Kepala Desa)

C. Teknologi pengolahan limbah (limbah rumah tangga, sampah dln) masih belum di olah sesuai dengan standar.

D. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat ternyata masih banyak masyarakat yang belum memahami dengan baik cara mengelolah lingkungan pariwisata, sehingga belum seluruh masyarakat di Kecamatan Sanana

Utara satu visi/pemikiran untuk perencanaan pariwisata.

Aspek Eksternal Pariwisata Kecamatan Sanana Utara

Aspek Eksternal adalah aspek yang terdiri dari variabel yang ada diluar lingkungan objek penelitian, di dalam aspek eksternal terdapat peluang dan ancaman /tantangan yang akan dihadapi dan mempengaruhi kegiatan operasional tempat objek penelitian di Kecamatan Sanana Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung, penulis dapat memaparkan sebagai berikut:

1. Peluang Pariwisata di Kecamatan Sanana Utara

A. Dari hasil wawancara di beberapa instansi terkait pengelolaan pariwisata Kecamatan Sanana Utara memiliki dukungan yang besar dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula.

C. Camat Kecamatan Sanana Utara juga mengatakan ketersediaan konsumen/calon pengunjung cukup besar dilihat dari daya tarik pengunjung lokal dan luar daerah.

D. Dari hasil observasi lapangan Kecamatan Sanana Utara masih memiliki potensi lahan yang masih luas.

E. Kecamatan Sanana Utara juga memiliki banyak potensi alam yang dapat menjadi atraksi pendamping pariwisata.

F. Akses transportasi dari seluruh kota di Indonesia menuju Kabupaten Kepulauan Sula, akses kapal laut, akses udara/pesawat suda terbuka dan lancar.

2. Ancaman Pariwisata di Kecamatan Sanana Utara

A. Dari hasil observasi lapangan dan kuisioner dan wawancara masih banyak masyarakat yang belum paham dengan baik Pengelolaan limbah (rumah tangga, sanitasi) dan sampah di daerah tempat Pariwisata.

B. Masih banyak wisatawan yang datang merusak lingkungan wisata seperti membuang sampah sembarang di laut.

Tabel Matriks SWOT

Eksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
Internal	1. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula akan segera mendanai pembangunan dan pengembangan Kawasan Wisata.	1. Isu pengelolaan sampah dan sanitasi
	2. Ketersediaan konsumen/ calon pengunjung yang cukup besar.	2. Isu pemanfaatan sumber daya perikanan
	3. Memiliki potensi lahan yang cukup luas.	3. Kampung wisata dengan pengelolaan dan layanan lebih baik
	4. Perilaku wisatawan yang mulai banyak	4. Belum adanya fasilitas kantor untuk pengelola wisata

1. Strategi Mengembangkan Kawasan Lingkungan Hijau

Konsep pengembangan ini menerapkan sistem Hutan Pantai atau biasa disebut Vegetasi Pantai. Vegetasi pantai adalah tutupan vegetasi yang tumbuh dan berkembang di pantai berpasir di atas garis pasang tertinggi di wilayah tropika. Vegetasi alami di Kecamatan Sanana Utara sudah ada seperti hutan bakau tetapi lebih baik lagi di tanam tanaman lainnya untuk mencegah bila terjadi bencana seperti tsunami, abrasi dan bencana pesisir lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan Perencanaan pengembangan pariwisata Kecamatan Sanana Utara yaitu wisata mangrove asli Kecamatan sanana utara yang masih ada saat - saat event tahunan. Masih banyak juga wisata lain yang dapat kembangkan menjadi daya tarik wisata Kecamatan Sanana Utara, tetapi perlu perbaikan dan penambahan infrastruktur beserta sarana-prasarana penunjang pariwisata, seperti jaringan telekomunikasi, internet juga aliran listrik. Hasil analisis swot berdasarkan kekuatan dan peluang serta kelemahan dan ancaman terhadap perencanaan pariwisata hijau di Kecamatan Sanana Utara yaitu:.

- (a).Kelemahan: Sarana - Prasarana infrastuktur wisata yang masih kurang terutama belum tersedia jaringan listrik memadai, internet dan telekomunikasi, tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah.
- (b). Peluang: Dukungan dari pemerintah untuk meembangkan daerah wisata, rute tranportasi yang sudah terbuka, potensi pariwisata yang besar.
- (c). Ancaman: isu pengelolaan sampah dan sanitasi yang belum baik, belum adanya kantor untuk mengelola lingkungan pariwisata.
- (d). Menjadikan pendoman untuk menyusun RIPPDA bagi daerah Kabupaten Kepulauan Sula.

Ada pula strategi perencanaan pariwisata hijau dengan melakukan ; vegetasi pantai dengan menanam beberapa jenis tumbuhan, memanfaatkan potensi sumber daya untuk melakukan usaha ekonomi kreatif, pengembangan dan penataan ruang berdasarkan zonasi ruang dan memasarkan wisata dengan melakukan beberapa promosi.

Merencanakan dan mengembangkan pariwisata hijau di Kecamatan Sanana Utara yang belum direncanakan dan dikembangkan, yang memiliki

potensi pariwisata hijau dan bisa dikembangkan menjadi obyek wisata yg berkelanjutan di pulau Sulabesi Kabupaten Kepulauan Sula.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan yaitu ; Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula khususnya Dinas yang terkait dengan pengembangan pariwisata di Kecamatan Sanana Utara kiranya segera memberi bantuan memperbaiki sarana - prasarana infrastuktur yang kurang di desa wisata, juga memberi sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan wisata dengan cara ini dapat meningkatkan SDM walau pendidikan mereka rendah, pemerintah dan masyarakat juga bekerja sama mengembangkan lingkungan pariwisata tanpa merusak habitat aslinya sehingga tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat tetapi memelihara dan menjaga objek wisata yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan menteri pariwisata Republik indonesia Nomor 10 tahun 2016 Tentang Pedoman penyusunan rencana induk pembangunan Kepariwisata provinsi dan kabupaten/kota.
- Anonim, Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang *Kepariwisata*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia.
- Anonim, Presiden republik indonesia, Undang-undang republik indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa.
- Badan Pusat Stastistik Kabupaten Kepulauan Sula .2018 .Pulau Sulabesi Dalam Angka 2018.
- BAPPEDA Kabupaten Kepulauan Sula.
- Anonim, Peraturan daerah provinsi maluku utara nomor 6 tahun 2011 rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah provinsi maluku utaratahun 2010 – 2025.
- Farizi Ramadhan1 dan Parfi Khadiyanto , Partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di desa wisata bejiharjo, gunungkidul, yogyakarta. Jurnal teknik pwk volume 3 nomor 4 2014.
- Adi Wijaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata plempoh bokoharjo sleman yogyakarta.
- La Sara (2014) pengelola wilaya pesisir, gagasan memelihara wilaya pesisir dan solusi pembangunan bangsa Alfabeta.Bandung.
- Tri Rizkal Warang, Kajian pengembangan wisata pantai di pulau sulabesi kabupaten kepulauan sula provinsi maluku utara Mahasiswa S1 Program Studi

Perencanaan Wilayah& Kota Universitas Sam Ratulangi Manado.

Edi suarto ,Program studi pendidikan geografi stkip pgri sumatera baratpengembangan objek wisata berbasis Analisis swot.

Richard.A.de FRETES, Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Swot Dan Qspm (Studi Kasus Kecamatan LeitimurSelatan Kota Ambon).

Gusti Indah Primadona, ST. perancangan kawasan terpadu wisataalam dan budaya jurnal arsitektur universitas bandar lampung, juni 2011.

Marceilla hidayat Politeknik negeri bandung tourism and hospitality essentials (the) journal, vol. I, no. 1, 2011 – 33 strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai pangandaran kabupaten ciamis jawa barat).

Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 2, No. 1, (2013) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print).

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata karanggeneng, purwobinangun, pakem, sleman sepa: vol. 7 no.2 pebruari 2011: 91 – 101 Veteran” Yogyakarta.

Perencanaan pengembangan kawasan pesisir jurnal teknologi lingkungan, vol. 3, no. 3, september 2002: 225-231.

Rulyanti susi wardhani, devi valeriani *green tourism* dalam pengembangan pariwisata bangka belitung Universitas bakrie, jakarta. 2-3 mei 2016.

Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yoeti. H. Oka A. 2016, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Balai Pustaka.

DAFTAR PERATURAN

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisatawan.

Badan Pusat Stastistik Kabupaten Kepulauan Sula .2018 .Pulau Sulabesi Dalam Angka 2018.